

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang merupakan proses penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilakunya dapat dilihat dengan seksama. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tertentu (Bado, 2022). Penelitian kualitatif berusaha untuk membangun makna dari suatu permasalahan berdasarkan berbagai pandangan dari para partisipan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berupaya mengumpulkan data dan menjabarkan data tersebut secara rinci dari sebuah permasalahan, sehingga informasi yang dihasilkan jelas dan juga terperinci (Creswell, 2013, hlm. 17). Penggunaan dari pendekatan kualitatif, peneliti akan lebih mudah menggali informasi secara holistik mengenai motivasi mahasiswa Pendidikan IPS UPI selama mengikuti program MBKM Kampus Mengajar melalui wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi yang diharapkan dapat menjadi sumber bagi terbukanya informasi yang diperoleh dari informan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus yang merupakan upaya guna memahami suatu kasus, individu tertentu, dan situasi secara mendalam (Creswell, 2019, hlm. 19). Studi kasus bersifat kontemporer yang berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan (Fitrah & Luthfiyah, 2018, hlm. 210). Metode studi kasus dianggap tepat dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan dan menggali informasi mengenai motivasi mahasiswa Pendidikan IPS UPI mengikuti program Kampus Mengajar secara mendalam, menemukan gambaran-gambaran secara objektif yang dapat diketahui secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus tunggal dimana dalam penelitian ini terdapat kasus tunggal yang sesuai dengan semua kondisi untuk menguji teori yang bersangkutan, kasus tunggal tersebut nantinya akan

membuktikan apakah proposisi dari teori tersebut benar, ataukah terdapat beberapa alternatif penjelasan lain yang lebih relevan. Alasan lainnya juga dikarenakan penelitian ini menyajikan kasus yang unik sehingga cukup menarik untuk dianalisis, dan juga penggunaan metode studi kasus tunggal ini dikarenakan kasus penyingkapan itu sendiri dimana peneliti tidak memiliki peluang untuk melakukan kontrol atas peristiwa tersebut (K.Yin, 2015, hlm. 47-49).

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

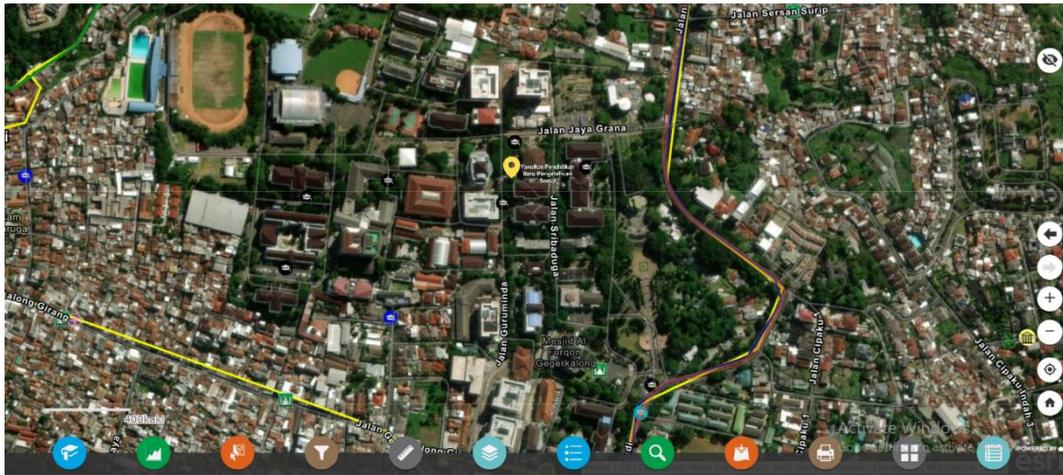
Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan sampel pertimbangan (*Purposive Sampling*) yakni teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan berdasarkan karakteristik tertentu (Asari et al., 2023. hlm. 102). Kriteria tersebut yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Mahasiswa aktif program studi Pendidikan IPS UPI Angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 5 dengan nilai di atas 90 (sembilan puluh) sejumlah 3 (tiga) orang.
2. Mahasiswa aktif program studi Pendidikan IPS UPI Angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 5 dengan nilai di bawah 90 (sembilan puluh) sejumlah 2 (dua) orang.
3. Mahasiswa aktif program studi Pendidikan IPS UPI Angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 6 dengan nilai di atas 90 (sembilan puluh) sejumlah 3 (tiga) orang.
4. Mahasiswa aktif program studi Pendidikan IPS UPI Angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 6 dengan nilai di bawah 90 (sembilan puluh) sejumlah 2 (dua) orang.

Seluruh informan tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap dapat menjawab pertanyaan terkait permasalahan motivasi mahasiswa pendidikan IPS UPI dalam mengikuti program Kampus Mengajar periode 2023.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kota Bandung dengan rincian Alamat berlokasi di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Kelurahan Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154.



Gambar 3.6 Peta Lokasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(Sumber: gis.dukcapil.kemendagri.go.id 2023)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai Teknik berupa pengumpulan data dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang terjadi. Kegiatan observasi dapat dilakukan secara *partisipatif*, yaitu kondisi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Selain itu juga terdapat jenis observasi *non-partisipatif* yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya berperan sebagai pengamat kegiatan tersebut. Menurut Riyanto (2001) observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hardani et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis observasi *non-partisipatif*, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa terlibat dan tidak mengganggu atau mempengaruhi aktivitas subjek penelitian mengenai motivasi mengikuti Kampus Mengajar. Observasi ini

bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan untuk memberikan pandangannya dengan bebas (Creswell, 2019, hlm. 254).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan terhadap seluruh informan yang telah mengikuti program Kampus Mengajar pada periode 2023, observasi yang dilakukan peneliti merupakan peningkatan komunikasi mahasiswa yang meliputi aspek keterampilan verbal dan non-verbal serta minat mahasiswa dalam menjadi tenaga Pendidikan yang meliputi aspek konsistensi dan ketertarikan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan dengan dua orang atau lebih secara tatap muka atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Lincoln dan Guba (1988) wawancara memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, kekhawatiran dan lain-lain. (Hardani et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, metode wawancara mendalam merupakan proses wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan rinci yang diperoleh secara langsung melalui percakapan pribadi dengan informan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara akan dilakukan sesuai dengan lokasi dan waktu yang telah disepakati antara peneliti dan informan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan sebanyak 15 (lima belas) butir pertanyaan meliputi berbagai indikator yang disesuaikan dengan masing-masing rumusan masalah, adapun rincian kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| No | Identitas Informan | Waktu Wawancara | Lokasi wawancara |
|----|--------------------|-----------------|---|
| 1 | AM | 5 Februari 2024 | Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI |

| | | | |
|----|----|------------------|---|
| 2 | ID | 5 Februari 2024 | Zoom meeting (daring) |
| 3 | LZ | 5 Februari 2024 | Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI |
| 4 | FJ | 6 Februari 2024 | Zoom meeting (daring) |
| 5 | AS | 6 Februari 2024 | Zoom meeting (daring) |
| 6 | AZ | 2 Februari 2024 | Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI |
| 7 | DL | 5 Februari 2024 | Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI |
| 8 | TR | 1 Februari 2024 | Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI |
| 9 | FS | 6 Februari 2024 | Zoom meeting (daring) |
| 10 | RT | 12 Februari 2024 | Zoom meeting (daring) |

Tabel 3.1 Jadwal Rincian Kegiatan Wawancara
(Sumber: Peneliti 2024)

Pemilihan informan tersebut berdasarkan oleh kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan telah disetujui oleh informan itu sendiri dan dilakukan secara luring maupun daring sesuai dengan keadaan dan kesepakatan peneliti dengan informan. Adapun rincian dari indikator, sumber data, dan alat pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

| Rumusan Masalah | Indikator Yang Diteliti | Sumber Data | Alat Pengumpulan Data |
|--|---|---|--------------------------------|
| 1. Bagaimanakah faktor-faktor pendorong mahasiswa Pendidikan IPS UPI Angkatan 2020 untuk | 1. Dorongan Intrinsik dan Ekstrinsik mahasiswa 2. Dukungan sosial yang | Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2020 yang mengikuti kegiatan Kampus | 1. Wawancara 2. Dokumentasi |

| Rumusan Masalah | Indikator Yang Diteliti | Sumber Data | Alat Pengumpulan Data |
|--|--|--|---|
| <p>mengikuti kegiatan Kampus Mengajar? <i>(Teori Kebutuhan Abraham Maslow & Teori Kebutuhan McClelland)</i></p> | <p>didapatkan mahasiswa</p> | <p>Mengajar angkatan 5 & 6</p> | |
| <p>2. Bagaimanakah dampak yang dirasakan mahasiswa dari mengikuti program Kampus Mengajar? <i>(Teori Model Dua Faktor Herzberg & Teori Kebutuhan Abraham Maslow)</i></p> | <p>1. Pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan (<i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i>) 2. Perubahan minat dan perspektif mahasiswa terhadap tenaga pendidik</p> | <p>Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2020 yang mengikuti kegiatan Kampus Mengajar angkatan 5 & 6</p> | <p>1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi</p> |
| <p>3. Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga</p> | <p>1. Prosedur seleksi yang dilakukan Kampus Mengajar 2. Kendala dalam lapangan</p> | <p>Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2020 yang mengikuti kegiatan</p> | <p>1. Wawancara 2. Dokumentasi</p> |

| Rumusan Masalah | Indikator Yang Diteliti | Sumber Data | Alat Pengumpulan Data |
|--|-------------------------|--------------------------------|-----------------------|
| mempengaruhi motivasi mahasiswa Pendidikan IPS UPI 2020 dalam mengikuti Kampus Mengajar? <i>(Teori Model Dua Faktor Herzberg)</i> | | Kampus Mengajar angkatan 5 & 6 | |

Tabel 3.2 Indikator Penelitian
(Sumber: Peneliti 2024)

Indikator tersebut yang akan memberikan arah atau panduan bagi peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil penelitian. Dengan demikian, indikator penelitian berperan penting dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan objektif, serta hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hlm. 329). dokumentasi merupakan data tambahan yang diperoleh dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Peneliti melakukan dokumentasi melalui alat kamera untuk mengabadikan proses penggalan pada saat melakukan wawancara.

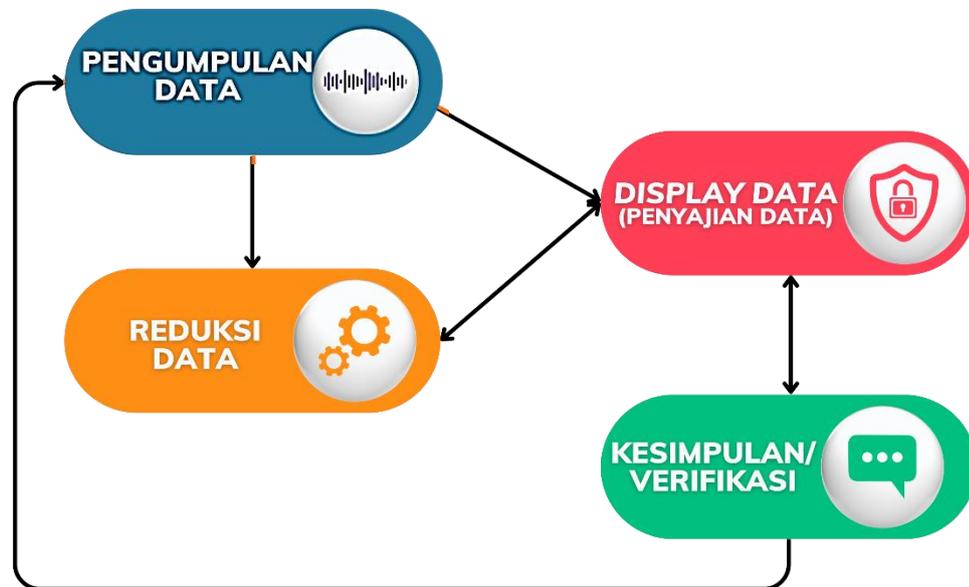
Peneliti juga menggunakan proses dokumentasi yang dikumpulkan berupa rekaman audio dari informan ketika menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara langsung, yang juga dapat dijadikan sebagai bukti yang sah atau otentik bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sehingga penyajian data bersifat ilmiah dan berdasarkan fakta. Peneliti merekam setiap percakapan yang terjadi pada saat wawancara sebagai data pendukung yang digunakan untuk mendukung data primer.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang cukup penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Menurut Hardani dkk (2020) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, membaginya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih hal yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan sebagai suatu proses pengolahan data dengan tujuan agar peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman (2014) analisis kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas dan bukan dalam bentuk rangkaian angka. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2019, hlm. 260) analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan dengan bagian lain dari proses penelitian kualitatif, pengumpulan data dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) yang dibagi kedalam tiga alur kegiatan secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/varivication*). Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, hingga tercapai kejenuhan data.



Gambar 3.7 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

(Sumber: Creswell 2019, hlm. 260)

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diterik kesimpulan dan divirifikasi (Hardani et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih dan mengkategorikan hal-hal yang penting dan memusatkan perhatian pada apa yang penting, selanjutnya mencari tema dan pola, serta membuang apa yang tidak perlu.

Aspek atau data yang akan direduksi adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi terkait dengan “Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Program MBKM Kampus Mengajar Periode 2023”. Reduksi data dilakukan dengan menata hasil wawancara dan menyatukannya dengan hasil observasi di lapangan. Setelah itu peneliti memberikan label pada hasil wawancara untuk memilih data

mana yang akan digunakan dan tidak digunakan. Hasil reduksi data inilah yang nantinya akan digunakan peneliti untuk selanjutnya dianalisis.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah serangkaian kalimat yang disusun secara sistematis dengan narasi logis dalam bentuk penjelasan tertulis atau bagan secara sistematis agar dapat dengan mudah untuk dipahami dan memungkinkan peneliti untuk memudahkan peneliti memahami dan mendasarkan pemahamannya pada analisis yang lebih dalam. Sistematis penyajian yaitu setelah data-data terkumpul, kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil data yang telah direduksi kemudian disusun dalam tabel instrumen penelitian dan disesuaikan dengan pengelompokan rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yaitu mengenai faktor pendorong, dampak terhadap kompetensi sosial dan perspektif terhadap profesi guru, serta kendala yang dialami mahasiswa selama kegiatan sehingga memudahkan peneliti untuk dapat menyajikan data secara sistematis sehingga proses penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan dengan akurat dan mudah.

3.4.3 Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau dengan kata lain dapat disebut sebagai verifikasi merupakan tahap kerja ketiga yang sama pentingnya dengan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan serta makna yang terkandung di dalamnya. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berdasarkan pada kajian penelitian (Gunawan, 2013, hlm. 15).

Dengan cara ini, peneliti menilai makna data yang disajikan dalam kata-kata untuk menjelaskan gambaran yang terlintas dalam pikiran, menafsirkan pengetahuan yang diperoleh, dan menilai esensi penyajian.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Peneliti diharapkan mampu untuk menyimpulkan hasil penelitian mengenai "Motivasi Mahasiswa Pendidikan IPS UPI Dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar Periode 2023"

3.5 Uji Keabsahan Data

Pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Temuan dan data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Penelitian yang telah melalui proses uji keabsahan data, dapat digolongkan sebagai penelitian yang layak dan kredibel setelah melalui pengujian dengan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang telah ada. Selain itu, triangulasi data juga menjadi kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sama yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Hardani et al., 2020). Triangulasi dilakukan peneliti dengan menyilangkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang digabungkan untuk dapat menarik kesimpulan.



Gambar 3.8 Triangulasi Data
(Sumber: Hardani et al., 2020)

3.5.2 Member Checking

Member check merupakan tahapan pemeriksaan pada hasil-hasil yang sudah diperoleh dengan tujuan untuk memberikan perbaikan dan penambahan dalam

memberikan data yang dibutuhkan (Creswell, 2019). Dengan kata lain member checking merupakan proses Dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member checking adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diterima yang nantinya akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan. Dalam pelaksanaannya member checking dapat dilakukan setelah memperoleh temuan atau kesimpulannya.

Member checking dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan kredibel dari subjek penelitian pada akhir kegiatan penelitian di lapangan mengenai apa yang diteliti yaitu bagaimana Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Program MBKM Kampus Mengajar Periode 2023.